

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi Judul

Deskripsi dari judul “Perancangan Kawasan Wisata Geopark Bledug Kuwu dengan Pendekatan Arsitektur Geowisata” pada laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) yang akan diusungkan, dapat diuraikan sebagai berikut:

Kawasan Wisata : Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019, Geopark didefinisikan sebagai sebuah wilayah geografi tunggal atau gabungan yang memiliki Situs Warisan Geologi (*Geosite*) dan bentang alam bernilai. Wilayah ini terkait dengan aspek Warisan Geologi (*Geoheritage*), Keragaman Geologi (*Geodiversity*), Keanekaragaman Hayati (*Biodiversity*), dan Keragaman Budaya (*Cultural Diversity*). Geopark dikelola untuk keperluan konservasi, edukasi, dan pengembangan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan dengan keterlibatan aktif dari masyarakat dan pemerintah daerah. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap bumi dan lingkungan sekitarnya.

Bledug Kuwu : Merupakan sebuah fenomena gunung api lumpur (*mud volcano*) yang terletak di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten

Grobogan (van Bemmelen, 1949). Secara geografis, Bledug Kuwu berada di dataran rendah dengan suhu 28-36°C. Fenomena ini mengeluarkan letupan gelembung lumpur secara periodik dan berpindah-pindah, di mana lumpur tersebut bercampur dengan gas, air, uap, dan garam.

Geowisata

: Menurut Stokes, 2003 dalam (Hermawan & Ghani, 2018) Geowisata merupakan pendekatan holistic untuk pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada semua poin yang dapat di definisikan untuk menciptakan pengalaman perjalanan yang otentik. Istilah geowisata mulai muncul pada pertengahan tahun 1990-an. Menurut beberapa sumber, istilah "*geotourism*" pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli geologi bernama Tom Hose dari Buckinghamshire Chilterns University di Inggris. Pada tahun 1996, ia menulis sebuah artikel berjudul "*Geotourism, or can tourists become casual rock hounds: Geology on your doorstep*" di *Geological Society* (Dirgantara, 2012). Arsitektur geowisata adalah suatu pendekatan dalam perencanaan dan desain bangunan, struktur, serta fasilitas wisata yang bertujuan untuk memaksimalkan pengalaman pengunjung melalui integrasi elemen-elemen geologi, ekologi, dan fenomena alam setempat.

Pendekatan ini mengutamakan harmoni antara arsitektur dan lingkungan geologis, menciptakan ruang-ruang yang mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keunikan geologi suatu kawasan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya memikat secara visual tetapi juga memberikan pengalaman yang mendalam dan meningkatkan pemahaman tentang kekayaan geologi alam. Kesadaran akan keunikan geologis dapat menjadi dasar untuk pelestarian lingkungan dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Pemahaman dari judul “Perancangan Kawasan Wisata Geopark Bledug Kuwu dengan Pendekatan Arsitektur Geowisata” merupakan perencanaan sebuah Kawasan wisata geologi berupa fenomena gunung api lumpur (mud volcano) yang terletak di Desa Kuwu desain bangunan dan infrastruktur dengan mencerminkan karakteristik geologi yang unik, termasuk bentuk-bentuk batuan, pola tanah, atau fenomena alam tertentu. Penggunaan material bangunan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan konteks geologis menjadi salah satu aspek penting. Selain itu, pembangunan jalur pejalan kaki, observatorium alam, dan platform pandang juga dapat menjadi bagian dari strategi arsitektur geowisata untuk memungkinkan pengunjung menikmati keindahan geologi kawasan tersebut.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Gambaran Wisata Kabupaten Gobogan

Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten terluas kedua setelah Cilacap di provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah mencapai 2.022,25 km². Kabupaten Grobogan telah turut berpartisipasi dalam bidang pertanian dengan menyediakan tiga

komoditas pertanian unggulan yaitu padi, jagung, dan kedelai. Salah satu faktor terpenting dalam sektor perekonomian Kabupaten Grobogan ialah sektor pertanian yang menguasai sekitar 83,94% lahan yang dimanfaatkan untuk pertanian. Selain pertanian, pengembangan pariwisata juga mendukung sektor perekonomian. Hal ini diwujudkan dengan membuat desa wisata di kawasan Grobogan, hal ini dilakukan untuk mempromosikan kawasan tersebut sebagai tujuan wisata. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar dan memfasilitasi pengembangan komunitas wisata.

Meskipun potensi wisata di Kabupaten Grobogan sangat besar, namun perkembangan sektor ini masih belum optimal. Banyak tempat wisata di kawasan tersebut yang seringkali nampak sepi pengunjung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tidak adanya atraksi pendukung yang menarik wisatawan, kurang maksimalnya upaya promosi dari pihak-pihak terkait, kurang terawatnya lokasi wisata sehingga terkesan tidak bersih, dan ketatnya persaingan dengan destinasi-destinasi yang lebih terkenal dan menarik di daerah sekitarnya Kabupaten Grobogan. Selain itu, aksesibilitas menuju objek wisata tersebut terhambat oleh kondisi jalan yang kurang memadai dan adanya jalan berlubang di berbagai lokasi.

1.2.2. Gambaran Umum Bledug Kuwu

Bledug Kuwu berlokasi di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, tepatnya di Jalan Raya Wirosari Kuwu. Bledug Kuwu merupakan fenomena gunung api lumpur (*mud volcano*) yang disebutkan oleh van Bemmelen pada tahun 1949. Berdasarkan sejarah yang berkembang di masyarakat, nama Bledug Kuwu berasal dari letupan bunyi "Bledug" (seperti suara meriam dari kejauhan) yang terjadi di Desa Kuwu. Kawasan seluas 45 hektar menjadi salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Grobogan karena keunikannya. Lokasi Bledug Kuwu dapat ditempuh dengan perjalanan darat sejauh 28 km ke arah timur dari pusat Kota Purwodadi. Secara geografis, Bledug Kuwu terletak di dataran rendah dengan

suhu 28-36°C dan mengeluarkan letupan-letupan gelembung lumpur disertai asap putih disertai dengan suara dentuman seperti meriam secara periodik dan berpindah-pindah. Lumpur tersebut bercampur dengan gas, air, uap, dan garam. Gelembung lumpur ini akan semakin kuat ledakannya saat sore hari, yang disebabkan oleh pasang Laut Selatan. Wilayah ini memiliki kadar garam yang tinggi sehingga tumbuhan maupun hewan tidak dapat hidup di lokasi tersebut, kecuali rumput dan burung blekok (*Ardeola palloides*) yang hanya ditemukan di area pinggiran.



Gambar 1. 1 Bledug Kuwu

Sumber: Google Earth,2024

Warga setempat masih meyakini Bledug Kuwu terjadi disebabkan oleh keluar masuknya Joko Linglung, ular raksasa anak Prabu Aji Saka yang melakukan perjalanan melalui Laut Selatan menuju Medhang Kamulan setelah berhasil mengalahkan jelmaan Dewata Cengkar yang berupa buaya putih. Bledug Kuwu telah dioperasikan pemerintah sejak tahun 1983. Destinasi wisata ini berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Grobogan karena lokasinya yang strategis dan keunikan letupan gunung lumpur yang terjadi sejak ratusan tahun lalu, yang tidak dimiliki daerah

lain di Indonesia. Namun, karena kurangnya entensi dari pemerintah pengembangan wisata belum mencapai hasil yang optimal di segala bidang.

1.2.3. Latar Belakang Perancangan Kawasan Wisata Geopark Bledug Kuwu

Bledug Kuwu merupakan destinasi pariwisata yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Grobogan. Letaknya yang strategis dan keunikan fenomena letupan lumpur (bledug) yang terjadi secara terus-menerus selama berabad-abad menjadikannya sebagai daya tarik yang langka dan tidak dimiliki oleh daerah lain di Indonesia. Latar belakang perancangan kawasan wisata *geopark* Bledug Kuwu adalah analisis kebijakan bagaimana pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Analisis ini mencakup masalah terkait kebijakan pengembangan objek wisata Bledug Kuwu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan tersebut.

Pengembangan geopark yang dimaksud untuk melestarikan, mendidik, dan pembangunan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan dalam wilayah *geopark*, yang dapat disinergikan dengan prinsip-prinsip, edukasi, konservasi, dan pengembangan ekonomi lokal.

Bledug Kuwu merupakan gunung api lumpur atau *mud volcano* yang terletak di desa kuwu, kecamatan Kradenan, Grobogan. Destinasi ini terletak 28 kilometer sebelah timur kota Purwodadi dengan lahan seluas 45 hektar. Yang menarik untuk dilihat ialah berupa letupan lumpur mengandung garam dimana hal tersebut berlangsung 2-3 menit secara berkala dan memiliki ketinggian 3-10 meter. Intensitas ledakan besar ini terjadi biasanya pada pagi hari, dan cuaca berawan atau udara sedang dingin. Ledakan tersebut disebabkan oleh aktivitas inti bumi yang mengeluarkan gas.

Pengembangan kawasan wisata geopark Bledug Kuwu dapat membantu mempercepat pengembangan ekonomi lokal, meningkatkan pendidikan dan konservasi, serta memperluas wawasan masyarakat terkait warisan budaya dan geologi.

Saat ini, Bledug Kuwu mulai sepi pengunjung yang datang, terutama karena kurangnya daya tarik selain letupan lumpur sebagai atraksi pendukung untuk menarik para pengunjung. Penurunan minat pengunjung ini dipengaruhi oleh kurangnya promosi dari pihak terkait mengenai wisata Bledug Kuwu. Selain itu, fasilitas yang ada di Bledug Kuwu sangat kurang, seperti lahan parkir, loket tiket, dan bahkan gerbang masuk pun tidak ada, hanya terdapat papan bertuliskan pintu masuk. Untuk meningkatkan ekonomi dengan merancang kawasan wisata geopark Bledug Kuwu, diperlukan fasilitas dan infrastruktur penunjang sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang.:

1. **Meningkatkan daya tarik:** Menambahkan fasilitas dan infrastruktur yang menarik, seperti pembuatan area wisata yang lebih luas dan menarik, pembuatan tempat bermain dan berbagai fasilitas lainnya.
2. **Memperluas promosi:** Memperluas promosi pihak terkait mengenai wisata bledug kuwu ke kalangan luas, seperti melakukan pemasangan iklan di media sosial, mengirimkan email promosi ke pengunjung, dan mengirimkan flyer ke hotel-hotel di sekitar daerah.
3. **Meningkatkan kualitas fasilitas:** Memperbaiki fasilitas yang ada, seperti memperbaiki lahan parkir, membuat loket tiket yang lebih mudah diakses, dan membuat gerbang masuk yang lebih indah dan menarik.
4. **Mengembangkan ekonomi lokal:** Membantu masyarakat setempat untuk mengembangkan usaha-usaha lokal, seperti membuka restoran, toko souvenir, dan lain-lain.



Gambar 1. 2 Area Parkir Bledug Kuwu

Sumber: Dokumentasi Pribadi,2024

1.2.4. Penerapan Konsep Geowisata

Untuk memaksimalkan potensi wisata Bledug Kuwu, strategi dan desain bangunan merupakan salah satu dari banyaknya parameter dengan pendekatan arsitektur geowisata menjadi kunci dalam perencanaan pengembangan kawasan ini. Geowisata bertujuan untuk mengintegrasikan keunikan geologi dan lingkungan alamiah menjadi elemen-elemen yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan. Dengan memanfaatkan konsep desain yang harmonis dengan karakteristik geologis dan ekologi Bledug Kuwu, kawasan ini dapat menjadi daya tarik yang lebih kuat bagi pengunjung. Menurut Purbohadiwijoyo (1967), geologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bumi, meneliti sejarahnya beserta kehidupan yang ada di dalamnya, susunan kerak bumi, struktur internal, berbagai gaya yang bekerja pada bumi, serta evolusi yang dialaminya. Sebaliknya, pariwisata secara umum dapat digambarkan sebagai perilaku perjalanan seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk bersenang

senang dan mempelajari sesuatu yang baru dari destinasi yang mereka kunjungi

Geowisata merupakan suatu kegiatan wisata *naturalistic* yang berkelanjutan dengan fokus utamanya pada kenampakan geologis bumi dalam

rangka mengedukasi masyarakat tentang lingkungan hidup dan budaya yang keseluruhan dimaksudkan untuk mendorong konservasi dan apresiasi untuk memiliki kepedulian terhadap kelestarian kearifan lokal. Geowisata menawarkan konsep wisata *naturalistic* yang menitikberatkan pada keindahan, keunikan, kelangkaan, serta kompleksitas fenomena alam yang berhubungan erat dengan fenomena geologi yang dijelaskan dengan bahasa sederhana dan populer (Kusumahbrata, 1999 dalam Hidayat, 2002).

Dengan pendekatan geowisata, kawasan wisata Bledug Kuwu dapat mengintegrasikan keunikan geologi dan lingkungan alamiah sebagai elemen-elemen yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi dan desain bangunan yang harmonis dengan karakteristik geologis dan ekologi Bledug Kuwu. Dengan memanfaatkan konsep desain yang mengintegrasikan keunikan geologi dan lingkungan alamiah, kawasan ini dapat menjadi daya tarik yang lebih kuat bagi pengunjung.

Dengan memanfaatkan konsep desain yang harmonis dengan karakteristik geologis dan ekologi Bledug Kuwu, kawasan ini dapat menjadi daya tarik yang lebih kuat bagi pengunjung. Elemen-elemen yang diperlukan dalam perancangan geopark Bledug Kuwu dengan pendekatan arsitektur geowisata antara lain:

1. **Integrasi keunikan geologi:** Memanfaatkan keunikan geologi Bledug Kuwu sebagai tumpuan utama dalam perancangan geopark. Hal ini dapat dilakukan melalui pembuatan kawasan wisata yang menarik, seperti pembuatan jalan raya yang menarik, pembuatan area wisata yang lebih luas dan menarik, dan pembuatan tempat bermain dan berbagai fasilitas lainnya.
2. **Integrasi lingkungan alamiah:** Memanfaatkan lingkungan alamiah sebagai tumpuan utama dalam perancangan geopark. Hal ini dapat dilakukan melalui pembuatan area wisata yang berbasis lingkungan alamiah, seperti pembuatan area wisata yang berbasis hutan, sungai, dan laut.

3. **Konsep desain yang harmonis:** Memanfaatkan konsep desain yang harmonis dengan karakteristik geologis dan ekologi Bledug Kuwu. Hal ini dapat dilakukan melalui pembuatan desain bangunan yang mengintegrasikan keunikan geologi dan lingkungan alamiah, seperti pembuatan bangunan yang menggunakan bahan bangunan yang berasal dari alam, seperti batu, pasir, dan lumpur.
4. **Pemahaman akan lingkungan hidup dan budaya:** Memahami lingkungan hidup dan budaya sebagai bagian dari keunikan geologi dan lingkungan alamiah Bledug Kuwu. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan informasi dan pemahaman akan lingkungan hidup dan budaya Bledug Kuwu, seperti melalui pembuatan informasi pada area wisata.
5. **Apresiasi dan konservasi:** Memahami apresiasi dan konservasi sebagai bagian dari keunikan geologi dan lingkungan alamiah Bledug Kuwu. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan informasi dan pemahaman akan apresiasi dan konservasi Bledug Kuwu, seperti melalui pembuatan informasi pada area wisata.

Dengan memanfaatkan elemen-elemen ini, kawasan wisata Bledug Kuwu dapat mengintegrasikan keunikan geologi dan lingkungan alamiah sebagai elemen-elemen yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi dan desain bangunan yang harmonis dengan karakteristik geologis dan ekologi Bledug Kuwu. Dengan memanfaatkan konsep desain yang mengintegrasikan keunikan geologi dan lingkungan alamiah, kawasan ini dapat menjadi daya tarik yang lebih kuat bagi pengunjung.

1.3. Rumusan Permasalahan

Merujuk pada latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan:

1. Apa saja potensi yang ada pada area wisata bledug kuwu dan bagaimana strategi yang sesuai untuk mengembangkannya?
2. Bagaimana Bagaimana desain pengembangan Kawasan bledug kuwu dari aspek geologis dan pariwisata?

1.4. Tujuan dan Sasaran

Perancangan Kawasan Wisata Geopark Bledug Kuwu bertujuan untuk meningkatkan potensi-potensi yang ada di area wisata bledug kuwu dengan strategi yang sesuai dan desain pengembangan Kawasan dari aspek geologi dan pariwisata berbasis geowisata, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal, serta melestarikan keindahan alam dan kekayaan geologis yang dimiliki oleh Bledug Kuwu.

1.5. Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) ini mengkaji tentang potensi-potensi yang ada di bledug kuwu dari segi geologi dan pariwisata sehingga digunakan prinsip-prinsip geowisata sebagai parameter desain untuk mengukur strategi desain dalam Perancangan Kawasan Wisata Geopark Bledug Kuwu dengan Pendekatan Geowisata.

1.6. Metodologi Pembahasan

A. Studi Banding

Studi literatur merupakan suatu kajian yang dipimpin oleh para ahli yang didapatkan dari buku, jurnal, artikel maupun literatur terpercaya lainnya sebagai tinjauan Pustaka yang berkaitan dengan permasalahan dan objek penelitian.

B. Studi Literatur

Studi banding dilakukan untuk membandingkan berbagai objek-objek yang serupa atau relevan dengan topik permasalahan yang diangkat. Tujuan dari studi banding ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih

baik tentang berbagai pendekatan desain, strategi, dan solusi yang telah diterapkan dalam proyek-proyek sebelumnya.

C. Analisis Data

Menganalisis data-data yang telah didapatkan sebagai dasar sebagai dasar untuk mengembangkan konsep desain, mengambil keputusan desain, dan menghasilkan solusi yang optimal.

D. Penerapan Konsep Desain

Hasil analisis data yang didapatkan kemudian dituangkan dalam sebuah ide konsep dalam perancangan Kawasan Wisata *Geopark* Bledug Kuwu.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan gambaran umum tentang latar belakang yang melatarbelakangi perencanaan Kawasan Wisata *Geopark* Bledug Kuwu, serta mencakup data-data yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan judul. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang ingin dijawab akan dijabarkan, diikuti dengan penetapan tujuan dan batasan lingkup pembahasan..

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan teori-teori dan studi literatur yang relevan dengan kawasan wisata geopark sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta parameter arsitektur geowisata yang akan dijadikan acuan dalam pendekatan desain.

BAB III GAMBARAN LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Bab ini memaparkan data fisik lokasi yang berkaitan dengan perencanaan, yang didasarkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan peraturan yang menjadi acuan dalam perancangan Kawasan Wisata *Geopark*.

BAB IV ANALISIS DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini mencakup analisis konsep makro dan mikro. Analisis konsep makro dan mikro terdiri dari: konsep tapak, konsep ruang, konsep massa, konsep tampilan arsitektur (baik eksterior maupun interior), konsep struktur dan utilitas yang akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan *Geopark*.